

Pelatihan pengelolaan Limbah Anorganik dengan Pendampingan Psikologis **Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Qodiri Jember**

Ach Ilyasi

Universitas Islam Jember, Indonesia
Email: ilyasiahmad15@gmail.com

Abdul Hadi

Universitas Islam Jember, Indonesia
Email: abdulhadi@gmail.com

Hosni Mubarak

Universitas Islam Jember, Indonesia
Email: Husni9316@gmail.com

Abstract: *This study aims to see the form of implementation of environmental education in the form of the use of waste (inorganic waste). Environmental education is a process to take care of the environment for sustainable survival. The increasing volume of waste requires serious handling of waste management. Waste management that does not use environmentally friendly waste management methods and techniques, besides being able to have a negative impact on health, will also seriously disrupt the preservation of environmental functions, especially in Islamic boarding schools where students are accustomed to throwing food waste carelessly. Utilization of inorganic waste is one thing that can be done by the whole community to preserve the environment. This research is a descriptive study and the results of a literature review. This study hopes that environmental education for students who are staying at the Al Qodiri Islamic Boarding School in Gebang Jember will The concrete step is how environmental education has always been part of the tradition in a pesantren in order to create a clean, healthy and free environment from all diseases, so that the waste can be used by students for art that can increase the economy of students.*

KeyWords : *Training, inorganic waste, students*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi: 1) sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain; 2) sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3) sampah yang berupa debu/abu; dan 4) sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahanpokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, dan di lingkungan Pondok pesantren. Ponpest Al-Qodiri merupakan salah satu lokasi penelitian kami dikarenakan lokasi tersebut termasuk salah satu pesantren terbesar yang ada di wilayah jember pondok pesantren terbesar dikabupaten

Jember dengan fasilitas-fasilitas yang sangat memadai dalam menunjang dunia pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Pondok pesantren ini memiliki beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal dibawah naungan Kementrian Agama seperti MI, Mts, MA bahkan sampai perguruan tinggi. Lulusan pondok pesantren swasta ini tidak kalah saing dengan lulusan pondok pesantren lainnya karena para santri dibekali dengan skill dan kemampuan khusus yang dapat menunjang prestasi akademik dan non akademiknya.

Program pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada. Seperti halnya integrasi PLH dengan Al-Qur'an Hadist, Akhlak, dan lainnya. sedangkan strategi yang digunakan adalah dengan pendampingan psikologis. Pelatihan pengelolaan limbah anorganik (plastik) ini adalah bentuk upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh para santri yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran para santri tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang dapat menggerakkan para santri untuk berperan aktif dalam upaya untuk pelestarian dan kesehatan lingkungan untuk kepentingan generasi milenial sekarang dan yang akan datang. Apa yang dapat dilakukan untuk mengolah sampah-sampah tersebut adalah melalui 3R yaitu Reduce (Mengurangi), Reuse (Penggunaan kembali) dan Recycle (Daur ulang).

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sinterik maupun hasil proses

teknology pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, Contohnya: botol plastik, tas plastik, kaleng.

Pendidikan tentang lingkungan hidup sebenarnya sudah diaplikasikan di pendidikan formal. Namun di lingkungan pondok pesantren, belum semua mengaplikasikan pendidikan lingkungan hidup. Padahal di pesantren, santri tinggal 24 jam dan belajar disana. Sebagai suatu produk yang tidak lagi mempunyai ekonomis, penanganan sampah jelas harus dilakukan dan dikelola secara baik. Saat ini penanganan sampah masih sebatas pada penanganan konvensional yaitu sampah ditaruh ditempat terbuka dan dibiarkan membusuk dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil survei di lapangan, masih banyak sampah plastik yang dapat di jumpai di beberapa titik lokasi yang berada di area pondok pesantren tersebut, tentu hal tersebut menjadi pusat perhatian tersendiri bagi seorang akademisi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.



Gambar 1.Lokasi sekitar lingkungan pondok

Berdasarkan uraian di atas, maka kami memiliki motivasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada mitra tersebut. Dalam rangka melakukan sebuah pengabdian masyarakat kami melakukan sebuah Pelatihan Pengelolaan Limbah Anorganik (Plastik) Dengan Pendampingan Psikologis Bagi Para Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Kabupaten Jember". Pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan yang digunakan sebagai bahan ajar adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan minat anak-anak usia sekolah dalam mencintai lingkungan. Pelatihan keterampilan pengelolaan limbah anorganik (Plastik) ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para santri dan bagi lingkungan disekitar pondok pesantren.

Dari permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan akibat sampah plastik tersebut, Seperti yang kita kenal botol air mineral bekas merupakan sampah plastik yang sulit terurai. Oleh karena itu untuk mengurangi sampah di lingkungan pondok pesantren utamanya yang sulit terurai seperti botol air mineral bekas. dari uraian di atas, kami tertarik untuk menggunakan sampah botol air mineral bekas yang awalnya dibuang begitu saja menjadi barang yang dapat digunakan dan dimanfaatkan kembali seperti pada gambar di bawah.



Gambar 2. Contoh hasil daur ulang limbah anorganik

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan berupa rangkaian dari beberapa tahap yang disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa tahap ;

1. Pra Pelaksanaan

- a) Diskusi dengan tim : Langkah pertama melakukan diskusi antar anggota tim. Terkait bagaimana konsep pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
- b) Observasi : Melakukan observasi yaitu untuk mengetahui kondisi mitra dan permasalahan yang ada pada mitra untuk kami tuntaskan melalui program pengabdian ini.

2. Pelaksanaan

- a) Tahap Pendampingan : Memberikan informasi kepada santri kelas 7 dan 8
- b) Mts Al-Qodiri tentang limbah anorganik (plastik) yang dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai.
- c) Tahap Penyuluhan : Melaksanakan kegiatan penyuluhan melalui pemberian materi tentang bagaimana upaya mengolah limbah anorganik (plastik) yang berasal dari bekas bungkus makanan dan botol bekas air mineral yang tidak termanfaatkan menjadi barang yang bernilai.
- d) Tahap Pelatihan : Melaksanakan pelatihan melalui praktek langsung. Dalam kegiatan ini kami akan mengajarkan sebuah keterampilan yang berbahan dasar limbah anorganik (plastik).
- e) Tahap Rekayasa Sosial : Melaksanakan kegiatan dimana seorang penyuluh mampu mempengaruhi para santri untuk menciptakan perubahan baru bagi lingkungan pondok pesantren melalui

pendampingan psikososial. Istilah psikososial berarti menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis.

f) Tahap Forum Konsultasi :Para santri diberikan waktu bertanya terkait materi keterampilan seni pengolahan limbah anorganik (plastik).

3. Paska Pelaksanaan

a) Tahap Evaluasi :Melakukan evaluasi kegiatan dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan dan paska pelaksanaan guna mengetahui kemampuan kinerja tim.

b) Tahap penyusunan laporan ahir :Melakukan penyusunan laporan guna mempertanggung jawabkan kegiatan pelaksanaan pengandian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pertimbangan di atas, dapat diperkirakan bahwa untuk pemecahan masalah di atas, merubah dari limbah anorganik menjadi sebuah karya seni yang bisa dapat di jual ulang. Oleh karena itu penggunaan bahan plastik dapat dikatakan tidak bersahabat maupun konservatif bagi lingkungan apabila digunakan tanpa batasan tertentu. Sedangkan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya kita yang berada di Indonesia, penggunaan bahan dari plastik dapat kita temukan di seluruh aktivitas hidup kita. Padahal apabila kita sadar, kita mampu berbuat lebih untuk hal ini yaitu dengan menggunakan kembali (reuse) kantongplastik yang disimpan di rumah. Dengan demikian secara tidak langsung kita telah mengurangi limbah plastik yang dapat terbuang percuma setelah digunakan (reduce). Bahkan lebih bagus lagi jika kita dapat mendaur ulang plastik menjadi

sesuatu yang lebih berguna (recycle) dan bisa menjadi kemandirian ekonomi terhadap santri.

Pada pembahasan di atas yang dilakukan adalah menganalisis situasi dimana lokasi berada dilingkungan desa gebang . maka hasil dari analisis yang diperoleh adalah bahwa santri sangat perlu adanya sebuah pendampingan dan pelatihan tentang bagaimana cara untuk mengelolah limbah anorganik . Oleh karena itu melihat dari bidang pemasaran sangat unggul, diharapkan mampu dimanfaatkan oleh para santri untuk dapat turut andil dalam dunia pemasaran. Namun dalam pengabdian kami tawarkan terhadap mitra ini adalah memfokuskan pada seni keterampilan pengelolaan limbah anorganik (plastik) yang awalnya terbuang begitu saja bisa menjadi barang bernilai ekonomis yang nantinya juga bisa menambah pemasukan uang saku bagi para santri melalui penerapan ilmu keterampilan pengelolaan limbah anorganik (plastik) yang akan kita sajikan dalam sebuah kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akhirnya bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai dan seharusnya tidak dibuang begitu saja.

Sampah anorganiklah yang sangat berbahaya bagi kehidupan lingkungan. Berdasarkan hasil pembahasan di atas berikut bahwa proses perencanaan pemanfaatan dan pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat dimulai dari tahap pembuatan kesepakatan awal, perumusan masalah, identifikasi daya dukung, dan yang paling utama adalah peran serta masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah rumah tangga

Untuk mengatasi permasalahan santri di atas, maka kami melakukan pengabdian kepada santri dengan melakukan pelatihan dan bendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di di Pondok Pesantren Al-Qodiri yang terletak di Jl. Manggar No.139A, Gebang Poreng, Kec. Patrang, Kabupaten Kember, Jawa Timur 681117.. Sebelum program kerja ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu observasi dan meminta izin kepada pengasuh pesantren untuk diperkenankan agar santri bisa mengikuti pelatihan dan pendampingan pengelolaan limbah anorganik .

Program ini dilaksanakan dengan sasaran para santri yang kemudian kurang peduli terhadap sampah yang berada disekitar pondok pesantren tersebut. Diakuinya bahwa program ini bermanfaat untuk mendidik santri dalam memanfaatkan sesuatu barang yang sudah menjadi sampah bisa diolah Kembali menjadi sebuah barang yang bermanfaat dengan menghasilkan uang untuk tambahan biaya hidupnya sehari hari. Oleh karena itu program ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada santri agar lebih peduli terhadap lingkungan dengan terciptanya lingkungan yang bersih dengan cara memgolah limbah yang terbuang dengan seni yang dimiliki para santri tersebut. disamping itu kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan limbah anorganik bisa bermanfaat bagi santri dan akhirnya bisa dijadikan bahan usaha/unterpreuneur yangmandiri dan kreatif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan limbah anorganik Pondok Pesantren Al-Qodiri yang terletak di Jl. Manggar No.139A, Gebang Poreng, Kec. Patrang, Kabupaten Kember, Jawa Timur 681117 berjalan dengan baik. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut: (1) Mempersiapkan pelatihan yang akan dilaksanakan, (2) Kegiatan pendampingan, (3) mendapatkan hasil karya seni dari limbah anorganik, (4) dapat menjadikan kemandirian ekonomi bagi santri, (5) membuat bank sampah, (6) Melakukan evaluasi. Peningkatan kemampuan membuat bahan daur ulang dari limbah sampah yang sudah ada sehingga menghasilkan barang yang bisa di jual untuk menambahkan penghasilan sendiri bagi santri yang lagi mukim dipondok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendiyanto, A. (2015). Pemanfaatan Limbah Pada Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas Xii Ipa 2 di Sman 03 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3(1), 126-131.
- Budiono. (2017). Pemanfaatan Limbah Botol Menjadi Prakarya Boneka Pinguin Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pinus* Vol. 2 No. 2 Mei 2017 Issn. 2442-9163.
- Chaplin. 2011. Konsep Psikososial. URL: jtptunimus-gdl-oktayuanit-8436-3-babii.pdf. diakses tanggal 14 Februari 2022
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2)

Mohamed, R, M, S, R., Al-Gheethi, A, A., & Yaakob, M, A. (2017). Recycling of solid wastes at kindergartens centers. *Songklanakaran J. Sci. Technol*, 39 (1), 6975

Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2020). Studi pemanfaatan sampah menjadi produk dan jasa kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31.

Sahil, J. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di

Kelurahan Dufa Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4 (2). 301-315. Taufiq, A. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan

Kreasi Sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*,

4(01), 68-73.

Trias, Triastantra, M. (2016). Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta).

Wahyuddin, Wawan. 2017. "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri."

Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman 3(01):21-42

<https://www.neliti.com/publications/234976/> [Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga \(Sampah Anorganik\) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup - Neliti](#)

[Identifikasi Sampah Anorganik Pada Ekosistem Mangrove Desa Talawaan Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara | Kahar | Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis \(Unsrat.Ac.Id\)](#)

p-issn : 2808-6996
e-issn : 2808-7011
Volume 2 No 2 Oktober 2022

Ach Ilyasi, Abdul Hadi, Hosni Mubarak
*Pelatihan pengelolaan Limbah Anorganik dengan Pendampingan Psikologis
Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Qodiri Jember*

